



Perbandingan Tingkat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMKN 2 Purwodadi dan SMK Pembangunan Nasional di Purwodadi

Diana Langgeng Mustikawati¹, Fahmy Zuhda Bahtiar², Miftah Al Hafidz³,
Nurul Burhan⁴

Universitas Ivet Semarang

Jl. Pawiyatan Luhur IV No. 17 Bendan Dhuwur, Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233

Korespondensi penulis: langgengdana@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research was to describe the process of the implementation of student state Vocational School Prakerin in Purwodadi and test the difference Prakerin in state Vocational School and private Vocational Schools in Purwodadi. This research uses research survey that is descriptive. The population of this research is the grade I Concrete Masonry Construction Engineering (TKBB) of state Vocational School and private vocational schools in Purwodadi. The Sampling technique used was Simple Random Sampling. The results of the research implementation process of state Vocational School that is as much as 10 students (21.74%) stated the very high category, 31 students (67.39%) including the categories high, by as much as 5 students (10.87%) stated the categories and score an average of 141.26. Results of the study in private vocational schools show that as many as 8 students (17.39%) including the very high category, 14 students (30.43%) said the high category, as many as 14 students (30.43%) including categories and score an average of 134.37. The results of calculation using SPSS t-Test of can to score t of extent and significance is 3.794 $0.000 < 0.05$ so the hypothesis described there are differences in the implementation process state Vocational School and private Vocational Schools in Purwodadi was supported by the data. Implementation of students state Vocational School Prakerin including categories higher and private Vocational Schools categories include enough.*

Keywords: *Comparisson, Industrial Work Practices, Vocational School*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Prakerin siswa SMK Negeri di Purwodadi dan uji perbedaan Prakerin di SMK Negeri dan SMK swasta di Purwodadi. Penelitian ini menggunakan penelitian survei yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) SMK Negeri dan SMK Swasta di Purwodadi. Pengambilan Sampel Teknik yang digunakan adalah Sampel Random Sampling. Hasil penelitian proses pelaksanaan SMK Negeri yaitu sebanyak 10 siswa (21,74%) menyatakan kategori sangat tinggi, 31 siswa (67,39%) termasuk kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (10,87%) menyatakan kategori dan skor rata-rata 141,26. Hasil penelitian di SMK swasta menunjukkan sebanyak 8 siswa (17,39%) termasuk kategori sangat tinggi, sebanyak 14 siswa (30,43%) menyatakan tinggi kategori, sebanyak 14 siswa (30,43%) meliputi kategori dan skor rata-rata 134,37. Hasil perhitungan menggunakan SPSS t-Test untuk mendapatkan nilai t luas dan signifikansi adalah $3,794$ $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang dijelaskan terdapat perbedaan dalam proses implementasi SMK Negeri dan SMK Swasta di Purwodadi didukung oleh data. Penyelenggaraan Sekolah Kejuruan Negeri Siswa Prakerin termasuk kategori tinggi dan SMK swasta kategori termasuk cukup.

Kata kunci: Perbandingan, Praktik Kerja Industri, Sekolah Menengah Kejuruan

LATAR BELAKANG

Prakerin merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Menyiapkan tenaga kerja sesuai

Received: September 29, 2023; Accepted Oktober 31, 2024; Published November 30, 2023

* Diana Langgeng Mustikawati, langgengdana@gmail.com

dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

SMK adalah salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri dan dapat bersaing secara sehat.

Lulusan SMK diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Perubahan yang sangat pesat berdampak pada perubahan tuntutan kompetensi lulusan, perubahan jenis pekerjaan dan tuntutan kualitas pekerjaan di berbagai bidang. Untuk itu SMK harus menyesuaikan diri secara adaptif dan berkesinambungan. Supaya misi SMK untuk menyiapkan lulusannya tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagai upaya untuk mengontrol dan menyeimbangkan kompetensi antara dunia kerja dan dunia pendidikan maka dilaksanakan praktik kerja industri. Dengan perantara siswa magang, industri dapat menilai kompetensi yang diperoleh siswa di sekolah, yang sesuai maupun yang tidak dibutuhkan di dunia kerja.

Sementara itu SMK yang selama ini di kenal sebagai sebagai sekolah *Vocational* yang diharapkan menghasilkan lulusan siap kerja sesuai motto dari SMK itu sendiri adalah “SMK BISA”, maka dalam penyelenggaraan pendidikan harus “*link and macth*” dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri sebagai pasar kerja penerima lulusan. Artinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan, sehingga diperlukan startegi pembelajaran yang tepat dan bermakna bagi komptensinya. Adapun yang dimaksud dengan strategi pemebelajaran menurut Orlich (2010) adalah perencanaan matang yang digunakan

untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan karakteristik pendidikan di SMK adalah adanya pelaksanaan program pembelajaran Praktik Kerja Industri (Prakerin), sistem pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga angkatan kerja dapat terserap.

KAJIAN TEORITIS

Wardiman (Anwar, 2001: 9) menyebutkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran komponen pendidikan adaptif, dan teori kejuruan menjadi tanggung jawab sekolah. Komponen pendidikan praktik dasar profesi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan dunia usaha/industri pasangannya, sedangkan komponen pendidikan praktik keahlian profesi menjadi tanggung jawab institusi pasangan masing-masing sekolah dalam pelaksanaan prakerin. Dengan demikian, kemitraan SMK dengan dunia usaha dan industri bukan lagi merupakan hal penting, tetapi merupakan keharusan.

Perbedaan yang mendasar antara sistem nilai yang berlaku di sekolah dengan yang berlaku di dunia kerja, maka sekolah hendaknya benar-benar mempersiapkan siswanya sebelum masuk dunia kerja. Persiapan tersebut meliputi pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap/budaya kerja, dan harus mencari informasi tentang kebutuhan akan industri pasangannya tentang kemampuan dasar kerja yang harus dikuasai siswa sebelum diterjunkan dalam praktik di dunia kerja.

Program keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) melakukan kerjasama dengan industri mitra seperti industri konstruksi (konsultan & kontraktor), industri kayu dan industri lainnya yang membutuhkan tenaga kerja bidang teknik bangunan. Untuk industri konstruksi, kebutuhan akan tenaga kerja yang banyak hanya *insidental*, dalam artian bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam jumlah banyak hanya ketika melakukan pekerjaan konstruksi yang besar, sementara industri lainnya masih bersifat kecil dan menengah sehingga tidak memerlukan perekrutan tenaga kerja yang besar.

Praktik kerja industri adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda. Menurut Nugroho Wibowo (2016: 47), program *On The Job Training* juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kerjasama industri dengan SMK karena program ini melibatkan dunia usaha dan industri secara langsung.

Sugihartono (2009), mengatakan bahwa: Pendidikan Sistem Ganda pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Menurut Amiruddin, dkk. (2016:92), Pendidikan Sistem Ganda merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang menggabungkan antara pembelajaran di sekolah dengan penguasaan keahlian melalui pembelajaran di industri secara langsung.

Di dalam buku Pedoman Kurikulum tahun 1984 (Suharsimi Arikunto, 1988: 68), disebutkan bahwa tujuan praktik kerja industri antara lain adalah: (1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja dan masyarakat, Memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan praktik sekolah. (2) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam melaksanakan tugas. (3) Meluaskan pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada di bidang yang bersangkutan/tempat praktik, dengan segala persyaratan. (4) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta dan mahakarya. (5) Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan. (6) Khusus bagi sekolah, praktik kerja industri bertujuan untuk menjajagi penempatan lulusan.

Menurut Dwi Retnoningsih (2011), model pelaksanaan praktik kerja industri adalah pola yang menyangkut tentang tatacara pelaksanaan praktik kerja industri mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan siswa dari industri dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Model pengaturan penyelenggaraan program, khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di lembaga pendidikan SMK dan kapan di institusi pasangannya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Sifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau menganalisis hasil penelitian terhadap peristiwa suatu kejadian atau situasi tertentu yang terjadi pada momen kekinian. Teknik pengambilan data menggunakan bentuk soal, skala butir seperti jawaban menggunakan pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sering dilakukan, sering dilakukan, cukup sering dilakukan, Jarang dilakukan, Tidak pernah dilakukan dengan skor masing-masing 5, 4, 3, 2, 1. Populasi penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI jurusan TKBB di SMK Negeri 2 Purwodadi dan SMK Pembangunan Nasional Purwodadi yang berjumlah 92 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan tepat. Dalam penelitian ini perhitungan validitasnya menggunakan rumus product moment dengan bantuan software SPSS. Bila butiran koefisien validitasnya $\geq 0,3$ maka dapat dikatakan valid (Azwar, 2015:146). Reliabilitas instrumen berdasarkan hasil lapangan dianalisis menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan software SPSS. Apabila koefisien reliabilitasnya harga $\geq 0,5$ maka dianggap reliabilitas (Azwar, 2015:53). Hasil uji reliabilitas mendapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,956.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji sampel yang diperiksa, berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji normalitas untuk menguji normalitas data variabel proses pelaksanaan Prakerin siswa SMK. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (1 sampel K-S). Pengujian normalitas data berbantuan program SPSS. Dengan nilai signifikansi p (probabilitas) yang digunakan adalah 0,05 taraf kesalahan 5%. Dengan demikian jika nilai p hasil uji normalitas lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$) maka data tersebut bersifat Gaussian.

Varian data pada kedua sampel sudah homogen atau belum maka perlu dilakukan uji homogenitas variansnya. Pengujian homogenitas variansnya menggunakan Statistik Uji Lave. Jadi, jika hasil hitung lebih kecil dari Sig. 0,05 diterima dan ditolak. Artinya variansnya homogen. Uji t-Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* merupakan salah satu jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berhubungan berpasangan atau tidak. Uji statistik jenis ini digunakan untuk membandingkan proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri dan Praktik Kerja Industri SMK Swasta di Purwodadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyelenggaraan Prakerin SMK negeri sudah berjalan dengan baik, namun kualitas penyelenggaraannya masih harus lebih ditingkatkan lagi, agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan baik sekolah maupun dunia industri sebagai pihak penerima. dari siswa melaksanakan proses pelaksanaan Prakerin. Dunia kerja lebih banyak lagi. Kita cenderung melihat calon pekerja dari sisi *soft skill*, tentunya hal ini tidak menutup

kemungkinan bahwa hard skill berperan sebagai kemampuan (kompetensi) atau keahlian pada bidang tertentu. *Hard skill* merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam bekerja, namun seseorang dalam bekerja biasanya akan lebih ditentukan oleh faktor keterampilan.

Aktivitas siswa Prakerin SMK Negeri dalam proses pelaksanaan Prakerin ada pada industri di setiap bidang industri yang bekerja berbeda-beda, misalnya bidang konsultan, kontraktor dan pengembang. Kegiatan mahasiswa melakukan proses implementasi industri yang digeluti Prakerin khususnya konsultan Perencana yang dapat merancang gambar bangunan berbasis komputer dengan menggunakan program Autocad dan membuat rencana penomoran anggaran biayanya. Bagi konsultan pengawasan, kegiatannya bisa berupa pekerjaan pengawasan bidang teknik sipil berupa bangunan gedung, jembatan dan lain-lain. Deskripsi proses pelaksanaan Prakerin siswa SMK disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil penelitian proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 2 Purwodadi

No	Skor	Kategori	F absolute	f (%)	Kumulatif
1	34 - 60	Very Low	0	0 %	0 %
2	61 - 87	Low	0	0 %	0 %
3	88 - 114	Enough	5	10.87 %	10.87 %
4	115 - 141	High	31	67.39 %	78.26 %
5	142 - 170	Very High	10	21.74 %	100 %
Total			46	100 %	

Siswa SMK swasta melaksanakan proses pelaksanaan prakerin ada pengawas lapangan berpendapat bahwa kemampuan dasar siswa SMK swasta kurang dalam hal kerja praktik, masih bekerja sesuai teori tentang mendapatkan di sekolah. Selain itu siswa juga kurang percaya diri untuk dapat menerima pekerjaan yang berada di bawah tekanan, seperti pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan relatif singkat. Kurangnya kemampuan dasar siswa dalam hal kerja Prakerin, selain itu siswa Prakerin juga kurang percaya diri dengan keterampilan praktek yang dimiliki, bahwa industri sebagai tempat Prakerin harus mengambil langkah serius agar kelak siswa Prakerin memperoleh keterampilan dan kompetensi kerja serta kemampuan menggunakan alat-alat yang ada di industri, karena itu semua sebagai bekal tambahan ketika memasuki dunia kerja.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang proses pelaksanaan prakerin SMK swasta juga dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang berlangsung di dunia industri. Guru pembimbing hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk memberikan informasi tentang bekal ilmu apa saja yang proses pelaksanaan prakerin belum terselesaikan dengan baik, bisa jadi guru

pembimbing berkompeten dalam urusan proses pelaksanaan prakerin. Kurangnya kemampuan

Sekolah Asal		N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean	Kategori
Hasil Prakerin	SMK Negeri 2 Purwodadi	46	141.26	8.479	1.250	Tinggi
	SMK Pembangunan Nasional Purwodadi	46	134.37	8.938	1.318	Cukup

dasar siswa SMK swasta dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya kerja industri juga dapat mempengaruhi mental siswa SMK swasta dalam proses mental pelaksanaan prakerin. Kurangnya kemampuan dasar dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, praktik keselamatan kerja dan budaya kerja industri. Gambaran proses pelaksanaan Prakerin siswa SMK disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Pembangunan Nasional

No	Skor	Kategori	F absolute	f (%)	Kumulatif
1	34 – 60	Very Low	0	0 %	0 %
2	61 – 87	Low	0	0 %	0 %
3	88 – 114	Enough	14	30.43 %	30.43 %
4	115 – 141	High	24	52.18 %	82.61 %
5	142-170	Very High	8	17.39 %	100 %
Total			46	100 %	

Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Analisis terhadap proses pelaksanaan Prakerin dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan Prakerin dapat dilanjutkan, diperbaiki atau dibatalkan. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut proses pelaksanaan Prakerin yang telah atau telah dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Analisis Proses Pelaksanaan Prakerin SMK Negeri dan SMK Swasta

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil proses pelaksanaan yang lebih tinggi pada Praktik Kerja Industri SMK Negeri dibandingkan Praktik Kerja Industri SMK Swasta melihat hasil rata-rata (*mean*) pada SMK Negeri sebesar 141,26 dan SMK Swasta sebesar 134,37.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dari Program SPSS

No	Nama Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test	Kondisi	Diskripsi Data Distribusi
1	Analisis Proses Implementasi Siswa SMK Prakerin di Purwodadi	0.689	$p \geq 0,05$	Normal

Analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan Gaussian jika nilai p (probabilitas) pada *output Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) dengan taraf signifikansi 5%. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari variabel Gaussian yaitu normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas dengan Program SPSS

Lavene's Test for Equality of Variances		
Result Prakerin	F	Sig.
	0.239	0.626

Sampel yang kedua homogenitas/tidak variansinya, kemudian dilakukan uji homogenitas variansinya dengan menggunakan data *Lavene's Test*. Berdasarkan penelitian statistika dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil F besaran dan signifikansi sebesar 0,239 dan 0,626. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variansinya homogen.

Tabel 6. Hasil Uji t

No	Asal Sekolah	Rata-rata	Skor t	Significance Level (2-tailed)	Deskripsi
1	SMKN 2 Purwodadi	141.26	3.794	0.000	Signifikan
2	SMK Pembangunan Nasional	134.37			

Karena $\alpha < 0,05$ ($0,05 < 0,000$). Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan antara proses pelaksanaan prakerin SMK negeri dan SMK swasta. Lalu mengapa hasil proses pelaksanaan Prakerin SMK negeri lebih tinggi dibandingkan dengan SMK swasta karena soft skill SMK swasta tidak bisa dilepaskan dari rasa kompetensinya. Kompetensi dapat diartikan sebagai motif, sikap, keterampilan, pengetahuan, karakteristik pribadi atau perilaku lain yang penting untuk melaksanakan proses pelaksanaan Prakerin. Dalam menghadapi era global yang percepatannya sangat pesat diperlukan tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja di lapangan (*hard skill*) namun sangat penting juga menguasai kemampuan menghadapi perubahan dan memanfaatkan perubahan itu sendiri (keterampilan lunak). Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai SDM harus mengintegrasikan kedua komponen tersebut secara terpadu dan kompetensi yang tidak bertepuk sebelah tangan untuk menyiapkan sumber daya manusia utuh yang mempunyai kemampuan bekerja dan bersaing di pasar kerja.

Integrasi *soft skill* dan *hard skill* dikembangkan secara bersamaan pada saat proses pelaksanaan Prakerin, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi atau keahlian serta perangkat lunak seperti: kejujuran, disiplin, komunikasi, motivasi, percaya diri dan kreativitas bagi siswa yang melaksanakan Prakerin. proses pelaksanaan Prakerin. *Soft skill* adalah mempunyai kemampuan bekerja sama baik dengan sesama siswa dan membimbing prakerin lapangan/pengajar di dunia industri serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga memunculkan kreatifitas yang sangat besar bagi mahasiswa Prakerin untuk mengembangkan ilmu-ilmunya yang sudah dapat di dapat di industri tempat Prakerin, sedangkan *hard skill* dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan mempunyai keterampilan teknis yang sangat berkembang yang diperlukan dalam dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan praktik kerja industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) sudah berjalan baik dilihat dari komponen- komponen berikut ini, yaitu:

1. Hasil penelitian proses pelaksanaan SMK Negeri yaitu sebanyak 10 siswa (21,74%) menyatakan kategori sangat tinggi, 31 siswa (67,39%) termasuk kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (10,87%) menyatakan kategori dan skor rata-rata 141,26.
2. Hasil penelitian di SMK swasta menunjukkan sebanyak 8 siswa (17,39%) termasuk kategori sangat tinggi, sebanyak 14 siswa (30,43%) menyatakan tinggi kategori, sebanyak 14 siswa (30,43%) meliputi kategori dan skor rata-rata 134,37.
3. Hasil perhitungan menggunakan SPSS t-Test untuk mendapatkan nilai t signifikansi adalah $3,794 < 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang dijelaskan terdapat perbedaan dalam proses implementasi SMK Negeri dan SMK Swasta di Purwodadi didukung oleh data. Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Siswa Prakerin termasuk kategori tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Nasional kategori termasuk cukup.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian, maka memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan ataupun guru pembimbing di sekolah sesuai dengan apa yang diperintahkan.
2. Pembimbing Lapangan seharusnya membimbing peserta didik dengan lebih intensif, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik atau sesuai dengan keinginan pembimbing.
3. Pihak sekolah diharapkan memperhatikan sarana dan prasarana di sekolah, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesiapan peserta didik dan kinerja peserta didik dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik kerja industri.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, dkk. (2016). Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Masa Studi 3 Tahun dan 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 39 (1), 87 – 98.
- Anwar. (2001). Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda Pada SMK Di Kota Kendari. Diambil pada tanggal 31 Oktober 2007, dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/41/Anwar.htm>.
- Dwi Retnoningsih. (2011). Pelaksanaan Praktik Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Pada Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 23(1), 45 – 50.
- Orlich, D.C. (2010). *Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction, Ninth Edition*. Boston: Wadsworth, Cengage Learning.
- Sugihartono. (2009). Pengertian Pendidikan Sistem Ganda. Diakses dari <https://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistemganda/> pada tanggal 8 November 2016, jam 12.30 WIB.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.